
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENGUATAN NILAI-NILAI AKHLAK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI

^{1*}Muhammad Shubhi, ²Mochaman Hilman Ta'abudillah, ³Iis Nurlela

STAI Sebelas April Sumedang

shubhim211@gmail.com, mochtaabudillah@gmail.com, iisnurlela02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep, karakteristik, serta implementasi Problem-Based Learning (PBL) dalam memperkuat nilai-nilai akhlak peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari berbagai literatur seperti buku teks pendidikan Islam, artikel jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pembelajaran berbasis masalah dan pembentukan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan mencatat informasi penting dari sumber-sumber tertulis. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Problem-Based Learning dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat nilai-nilai akhlak seperti tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kerja sama. PBL mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui proses berpikir reflektif dan pemecahan masalah kontekstual. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan PBL relevan digunakan sebagai strategi pembelajaran yang humanis dan berorientasi karakter dalam pendidikan Islam modern.

Kata Kunci: Problem-Based Learning; Nilai Akhlak; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Humanis; Studi Pustaka

Abstract

This study aims to explore the concept, characteristics, and implementation of Problem-Based Learning (PBL) in strengthening students' moral values within Islamic Religious Education (PAI). The research employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected from various literature sources, including Islamic education textbooks, national and international journal articles, and relevant previous studies on problem-based learning and character development. The data collection technique was documentation, involving reviewing and recording key information from written sources. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis, consisting of three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that implementing PBL in PAI learning effectively strengthens moral values such as responsibility, honesty, empathy, and cooperation. PBL encourages students to internalize Islamic values through reflective thinking and contextual problem-solving. This study concludes that PBL is a relevant and humanistic learning strategy for fostering character-based Islamic education in the modern era.

Keywords: Problem-Based Learning; Moral Values; Islamic Religious Education; Humanistic Learning; Library Research

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam pandangan Zakiah Daradjat (1992), pendidikan agama bukan sekadar menyampaikan ilmu keagamaan, melainkan membimbing perkembangan moral dan spiritual peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas pendidikan saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif terhadap ajaran Islam dan implementasi nilai-nilai akhlak dalam perilaku nyata. Peserta didik sering kali memahami konsep agama secara teoritis tanpa disertai pengamalan yang kontekstual (Azra, 2012).

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih cenderung berorientasi pada guru (teacher-centered) dan menekankan hafalan ketimbang pengalaman belajar bermakna. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir reflektif, kritis, dan kontekstual. Salah satu model yang dianggap relevan adalah Problem-Based Learning (PBL). Model ini menempatkan masalah kehidupan nyata sebagai dasar kegiatan belajar, sehingga peserta didik dapat mengaitkan nilai-nilai Islam dengan situasi yang mereka alami.

Menurut John Dewey (1938), pembelajaran yang efektif berawal dari pengalaman nyata dan refleksi terhadap pengalaman tersebut. Dengan demikian, proses pendidikan seharusnya menuntun peserta didik untuk menemukan makna dari setiap aktivitas belajar. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Jerome Bruner (1961) bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui proses penemuan (discovery learning), bukan hanya menerima informasi. Dalam konteks pendidikan Islam, Problem-Based Learning menjadi sarana untuk membimbing peserta didik menafsirkan nilai-nilai akhlak melalui aktivitas pemecahan masalah, diskusi, dan kolaborasi yang bernilai religius (Saleh, 2013).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab sosial peserta didik (Smith et al., 2022; Anazifa & Djukri, 2017). Dalam pendidikan Islam, model ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan intelektual, tetapi juga menguatkan nilai-nilai akhlakul karimah seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab (Soliha, 2016). Namun, kajian yang secara khusus menelaah konsep dan implementasi PBL dalam konteks penguatan nilai akhlak melalui pembelajaran PAI masih terbatas dan tersebar dalam berbagai literatur.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka (library research). Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah secara konseptual bagaimana penerapan Problem-Based Learning dapat memperkuat nilai-nilai akhlak peserta didik dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model pembelajaran Islam yang lebih kontekstual, humanis, dan berorientasi karakter sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai konsep dan penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam penguatan nilai-nilai akhlak peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui analisis makna terhadap data yang bersifat deskriptif.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari buku-buku teks pendidikan dan PAI, artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema Problem-Based Learning dan pendidikan akhlak. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengkaji dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber tertulis (Sugiyono, 2019).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994). Analisis ini bertujuan menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan penerapan PBL dalam membentuk nilai-nilai akhlak Islami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kajian mendalam terhadap berbagai sumber literatur, baik nasional maupun internasional, yang membahas tentang penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam konteks pendidikan dan penguatan nilai-nilai akhlak peserta didik. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan interpretasi data yang dikumpulkan dari berbagai penelitian terdahulu.

1. Konsep Dasar Problem-Based Learning dalam Pendidikan Islam

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menghadirkan masalah nyata sebagai sarana belajar. Menurut John Dewey (1938), pembelajaran yang bermakna harus berangkat dari pengalaman dan refleksi peserta didik terhadap realitas kehidupan. Prinsip ini sejalan dengan pandangan Islam yang menekankan pentingnya tafakkur (berpikir kritis) dan tadabbur (refleksi) dalam proses belajar (QS. Al-'Imran: 190-191).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, PBL menjadi strategi untuk menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya diajak memahami ayat atau hadis, tetapi juga menafsirkan maknanya dalam bentuk tindakan nyata. Seperti dikemukakan oleh Saleh (2013), pembelajaran berbasis masalah membantu siswa memahami nilai-nilai fiqh dan akhlak melalui penerapan praktis, bukan sekadar hafalan konseptual.

2. Peran PBL dalam Penguatan Nilai-Nilai Akhlak

Hasil kajian menunjukkan bahwa PBL dapat memperkuat nilai-nilai akhlak seperti tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kerja sama. Melalui proses pemecahan masalah secara kolaboratif, peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, berpikir kritis, serta mengambil keputusan berdasarkan nilai moral.

Menurut Howard Gardner (1993), aktivitas kolaboratif seperti ini menstimulasi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal – dua aspek penting dalam pembentukan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Soliha (2016) menemukan bahwa penerapan PBL di sekolah Islam mampu meningkatkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) siswa, terutama dalam hal kesadaran diri dan pengendalian emosi. Sementara itu, Smith et al. (2022) menegaskan bahwa PBL menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial karena siswa dihadapkan pada masalah yang menuntut empati dan partisipasi aktif.

Dengan demikian, PBL bukan hanya model akademik, melainkan juga pendekatan moral yang membentuk perilaku religius melalui pengalaman belajar yang reflektif dan kontekstual.

3. Integrasi PBL dengan Nilai-Nilai Keislaman

Literatur juga menunjukkan bahwa PBL dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan pembelajaran yang humanis dan transformatif. Azyumardi Azra (2012) menekankan bahwa pendidikan Islam idealnya menggabungkan penguasaan ilmu pengetahuan modern dengan penanaman nilai spiritual. Model PBL mendukung gagasan ini karena menuntun peserta didik berpikir kritis terhadap fenomena sosial sekaligus mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam seperti keadilan, amanah, dan kejujuran.

Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan solusi atas masalah keagamaan yang diangkat dari kehidupan nyata, misalnya tentang etika digital, tanggung jawab sosial, atau moderasi beragama. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Jerome Bruner (1961) yang menekankan pentingnya “learning by discovery” agar peserta didik aktif membangun pemahamannya sendiri terhadap nilai moral dan spiritual.

4. Temuan Sintesis dari Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber literatur, diperoleh beberapa poin penting: PBL menumbuhkan kesadaran akhlak melalui pengalaman belajar berbasis masalah yang menuntut refleksi dan tanggung jawab.

Nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam setiap tahap PBL, mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi hasil pembelajaran.

Guru PAI berperan strategis sebagai fasilitator moral yang membantu siswa menafsirkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks sosial kekinian.

PBL mendukung pendidikan karakter Islam modern, karena menghubungkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa Problem-Based Learning merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk memperkuat nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik, terutama jika diterapkan secara reflektif dan terintegrasi dengan prinsip-prinsip Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki relevansi yang kuat terhadap penguatan nilai-nilai akhlak peserta didik. PBL tidak hanya berperan sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai pendekatan moral dan spiritual yang menuntun peserta didik untuk

memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dalam kehidupan nyata.

Secara konseptual, model PBL selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui proses pemecahan masalah yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis (tafakkur), merefleksikan makna moral (tadabbur), serta bertindak dengan penuh tanggung jawab (amal saleh). Dengan demikian, proses belajar tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan akhlakul karimah.

Temuan ini memperkuat pandangan para tokoh pendidikan seperti John Dewey tentang pentingnya pengalaman dalam belajar, Jerome Bruner tentang penemuan pengetahuan, dan Zakiah Daradjat yang menekankan bahwa akhlak merupakan wujud nyata dari iman yang hidup. Integrasi nilai-nilai Islam dalam sintaks PBL menjadikan pembelajaran PAI lebih hidup, reflektif, dan bermakna.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar guru PAI berperan aktif sebagai fasilitator spiritual dan pembimbing moral dalam proses pembelajaran berbasis masalah. Guru diharapkan mampu merancang permasalahan kontekstual yang tidak hanya menantang kemampuan berpikir siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etis dan religius. Dengan demikian, PBL dapat diimplementasikan sebagai strategi pendidikan Islam yang modern, humanis, dan berorientasi karakter – guna mewujudkan peserta didik yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sebagaimana visi pendidikan Islam itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anazifa, R. D., & Djukri. (2017). *Project-based learning and problem-based learning: Are they effective to improve students' thinking skills?* **Jurnal Pendidikan IPA Indonesia**, 6(2), 216–224. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11100>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.
- Bruner, J. S. (1961). *The act of discovery*. **Harvard Educational Review**, 31(1), 21–32.
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (1963). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research*. Chicago: Rand McNally.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (2001). *The Power of Problem-Based Learning: A Practical "How To" for Teaching Undergraduate Courses in Any Discipline*. Sterling, VA: Stylus Publishing.
- Fosnot, C. T. (1996). *Constructivism: Theory, Perspectives, and Practice*. New York: Teachers College Press.
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. New York: Basic Books.

- Hamdani Ihsan. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?* **Educational Psychology Review**, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Merrill, M. D. (2002). *First Principles of Instruction*. **Educational Technology Research and Development**, 50(3), 43–59.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saleh, M. (2013). *Strategi pembelajaran fiqh dengan Problem-Based Learning*. **Jurnal Ilmiah Didaktika**, 14(1). <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>
- Smith, K., Maynard, N., Berry, A., Stephenson, T., Spiteri, T., Corrigan, D., & Mansfield, J. (2022). *Principles of Problem-Based Learning (PBL) in STEM Education: Using Expert Wisdom and Research to Frame Educational Practice*. **Education Sciences**, 12(10). <https://doi.org/10.3390/educsci12100728>
- Soliha, H. (2016). *Penerapan metode Problem-Based Learning dalam peningkatan Emotional Spiritual Quotient peserta didik*. **Akademika**, 10(1). <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i1.54>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsidah, S., & Hamidah, H. (2018). *Buku Model Problem-Based Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Torro, S., Kasim, N., & Awaru, A. O. T. (2021). *Implementasi model problem-based learning berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas*. **JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)**, 7(2). <https://doi.org/10.29210/020211137>
- van der Vleuten, C. P. M., & Schuwirth, L. W. T. (2019). *Assessment in the Context of Problem-Based Learning*. **Advances in Health Sciences Education**, 24(5), 903–914. <https://doi.org/10.1007/s10459-019-09909-1>
- Yusuf, S., Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2019). *The Effects of Problem-Based Learning with Character Emphasis and Naturalist Intelligence on Students' Problem-Solving Skills and Care*. **International Journal of Innovation, Creativity and Change**, 5(3).